

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia sangat fokus dalam mengatasi tantangan gizi yang dihadapi oleh anak-anak dengan pertumbuhan yang terhambat, yang juga dikenal sebagai perawakan pendek (*stunting*). *Stunting* didefinisikan sebagai Status gizi berdasarkan indeks PB/U atau TB/U menunjukkan hasil di bawah ambang batas (Z-Score) yaitu -2 SD hingga -3 SD dalam standar antropometri untuk menilai status gizi anak. *Stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang terkait dengan peningkatan risiko penyakit, kematian, serta keterlambatan pertumbuhan motorik dan mental. Hal ini terjadi ketika pertumbuhan tidak diimbangi oleh pertumbuhan pengejaran, yang berarti pertumbuhan menurun. Apabila kebutuhan tambahan pada balita tidak tercukupi dengan baik, maka anak-anak yang lahir dengan berat badan lahir normal juga dapat mengalami *stunting*. Hal ini disebabkan oleh gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak memadai, yang menyiratkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan yang tepat dan yang sesuai. (Rahmadhita, 2020).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2022 menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia 21,6%, turun dari 24,4% pada tahun sebelumnya. Namun, meskipun adanya penurunan ini, Persentase ini masih tetap tinggi, terutama mengingat target prevalensi *stunting* pada tahun 2024 adalah 14%, dan standar WHO menargetkan angka di bawah 20%. Prevalensi balita *stunting* di Jawa Barat mencapai 20,2% pada tahun 2022, sedangkan untuk prevalensi *stunting* di Kabupaten Tasikmalaya mengalami peningkatan, berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) berada pada angka 27,5%. Berdasarkan hasil data survei yang sama pada tahun 2021 berada pada angka 24,4% (Kemenkes 2022).

Stunting dan kekurangan gizi dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yang saling berhubungan. Kurang asupan makanan seperti protein,

energi, dan seng merupakan salah satu faktor yang bisa menyebabkan retardasi pertumbuhan pada anak balita. Asupan nutrisi balita memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan mereka. Karena tubuh membutuhkan protein untuk mendorong pembelahan sel selama masa pertumbuhan, protein merupakan salah satu nutrisi utama yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia di bawah lima tahun. Asupan protein anak meningkat 15%, yang berkorelasi bersama dengan pertumbuhan yang cepat (Mulyasari & Setiana, 2018).

Tubuh memerlukan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan normal, termasuk jumlah energi yang cukup, protein, lemak, dan semua nutrisi penting lainnya. Meningkatkan asupan energi dan protein membutuhkan makanan tambahan. *Pudding* adalah makanan penutup dengan rasa manis, serta tekstur lembut. *Silky pudding*, juga dikenal sebagai *pudding sutra*, adalah pilihan *dessert* yang populer bagi banyak orang, terutama bagi anak balita. Untuk meningkatkan jumlah protein dan kalsium dalam *silky pudding* bahan dasar harus ditambah dengan bahan lain, yaitu ikan kembung dan tepung kacang kedelai (Adfar *et al.*, 2022).

Indonesia merupakan negara yang menghasilkan ikan, yang memiliki banyak kandungan gizi, terutama protein dan asam amino yang penting untuk tumbuh kembang anak yaitu salah satunya Ikan kembung. Ikan kembung (*Rastrelliger kanagurta L*) yaitu salah satu sumber protein hewani yang paling terkenal di masyarakat. Mereka tidak hanya diproduksi dengan banyak, tetapi mereka juga dianggap memiliki harga yang terjangkau dan kaya akan kandungan gizi. Jika dibandingkan dengan ikan lokal direkomendasikan, protein ikan kembung adalah pilihan yang bagus. Ikan kembung adalah ikan ekonomis penting karena memiliki rasa yang enak dan memiliki nilai gizi yang tinggi. Ikan kembung mengandung banyak gizi, dengan 21,30 gram protein dan 3,40 gram lemak per 100 gram. Selain itu, ikan kembung juga mengandung omega-3 dan omega-6, serta banyak vitamin penting lainnya, terutama untuk pertumbuhan anak (Salamah *et al.*, 2019).

Bahan pangan yang memiliki protein tinggi tidak hanya terkandung dalam protein hewani, namun protein nabati juga memiliki kandungan protein yang tinggi, salah satunya yaitu kacang kedelai. Kedelai memiliki nutrisi lengkap yang baik untuk kesehatan dan berfungsi sebagai sumber protein yang baik. Varietas kedelai di Indonesia memiliki kadar protein antara 30,53 hingga 44%. (Safira *et al.*, 2022).

Adapun peneliti lain yang membuat produk *Silky Pudding* yaitu (Adfar *et al.*, 2022). Menyatakan bahwa *silky pudding* yang telah dibuatnya dengan penambahan *yoghurt*, telur dan tepung kacang hijau. Sama halnya dengan penelitian tersebut, peneliti pun tertarik untuk membuat produk *silky pudding* ikan kembung dan tepung kacang kedelai. Peneliti berharap penelitian ini dapat diketahui sifat organoleptik dan kandungan gizi pada *silky pudding* ikan kembung dan tepung kacang kedelai sehingga dapat diterima oleh semua kalangan khususnya balita serta dapat dijadikan alternatif *makanan selingan* untuk mencegah *stunting* pada balita.

B. Rumusan Masalah

Balita *stunting* membutuhkan makanan yang mengandung tinggi protein. Oleh karena itu, pernyataan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sifat organoleptik dan kandungan gizi pada *silky pudding* ikan kembung dan tepung kacang kedelai sebagai alternatif *makanan selingan* bagi balita untuk mencegah *stunting*.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui sifat organoleptik dan kandungan gizi pada *silky pudding* ikan kembung dan tepung kacang kedelai.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kesukaan warna pada *silky pudding* ikan kembung dan tepung kacang kedelai
- b. Mengetahui tingkat kesukaan aroma pada *silky pudding* ikan kembung dan tepung kacang kedelai

- c. Mengetahui tingkat kesukaan rasa pada *silky pudding* ikan kembung dan tepung kacang kedelai
- d. Mengetahui tingkat kesukaan tekstur pada *silky pudding* ikan kembung dan tepung kacang kedelai
- e. Mengetahui kandungan gizi makro (energi & protein) pada *silky pudding* ikan kembung dan tepung kacang kedelai
- f. Mengetahui kandungan gizi mikro (zink & kalsium) pada *silky pudding* ikan kembung dan tepung kacang kedelai
- g. Mengetahui harga pokok produksi pada *silky pudding* ikan kembung dan tepung kacang kedelai

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memiliki manfaat teoritis dan praktis. Dari segi teori, penelitian ini berguna untuk memberikan inovasi dan kreatifitas produk pangan gizi yaitu *silky pudding* ikan kembung dan tepung kacang kedelai sebagai alternatif makanan selingan bagi balita untuk mencegah *stunting*. Secara praktis Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam wawasan bagi penulis dalam mengetahui sifat organoleptik dan kandungan gizi pada *silky pudding* ikan kembung dan tepung kacang kedelai sebagai alternatif *makanan selingan* bagi balita untuk mencegah *stunting*

2. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap kepustakaan yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber untuk penelitian selanjutnya di bidang teknologi pangan dan gizi, khususnya oleh civitas akademika di Prodi D III Gizi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengembangan produk baru yaitu *silky pudding* ikan kembung dan tepung kacang kedelai sebagai alternatif *makanan selingan* bagi balita untuk mencegah *stunting*.